

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Persepsi**

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Miftah Thoha, 2003). Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menterjemahkan stimulus atau proses untuk menterjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sedangkan menurut Walgito (2002: 87-88) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

Persepsi (perception) merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemroses informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang untuk mendeteksi atau memperoleh dan memproses rangsangan yang diperoleh oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses menafsirkan informasi yang telah diperoleh dari sistem alat indera manusia, Suharnan (2005:23).

Jadi persepsi adalah gambaran individu terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pengalaman individu tersebut melalui informasi-informasi yang diterima oleh panca indera, Dalam penelitian ini, objek yang dipersepsikan yaitu profesi petani dan subjek yang mempersepsikan ialah mahasiswa jurusan agribisnis Universitas Siliwangi.

### **2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004) ada empat syarat dalam proses terbentuknya persepsi yang sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah adanya objek fisik yaitu objek dapat dirasakan, dicium, diraba, didengar sehingga menimbulkan stimulus, syarat fisiologis yaitu adanya alat indera, saraf sensorik dan otak, dan syarat psikologis yaitu adanya perhatian dari individu sehingga dapat menyadari apa yang diterima.

### **2.1.3 Proses terjadinya persepsi**

Menurut Miftah Thoha (2003:145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus Subproses pertama yang dianggap penting ialah stimulus, atau stimulasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.
- b. Register Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.
- d. Umpan balik (*feedback*) Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya, kedua alisnya naik keatas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri. *Feedback* semacam ini membentuk persepsi tersendiri bagi karyawan. Bagi atasan tersebut barangkali heran bahwa bawahannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan diam-diam memujinya. Tetapi persepsi karyawan dia berbuat salah, tidak membawa kepuasan bagi atasannya.

Pendapat lain mengenai proses terbentuknya persepsi menurut Latifah (2007) proses terjadinya persepsi yakni sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, stimulus ini kemudian diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak dan terjadilah

proses pengamatan yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan yang dimiliki orang tersebut.

#### **2.1.4 Persepsi Terhadap Profesi Petani**

Pembentukan persepsi terhadap profesi petani dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Chandra (2004) faktor-faktor pembentukan persepsi terhadap profesi petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi pembentukan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah umur, status pernikahan, dan tingkat pendidikan. Kemudian faktor eksternal yaitu tingkat kosmopolitan dan sosialisasi pekerjaan.

Menurut pendapat Sri (2016) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa para kaum muda menganggap pekerjaan profesi petani itu kurang bergengsi, berisiko tinggi, kurang memberikan jaminan tingkat, stabilitas, dan kontinuitas pendapatan.

Menurut Yoshinta (2015) Persepsi terhadap profesi di sektor pertanian adalah penilaian terhadap pekerjaan pertanian berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan, dan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, persepsi terhadap profesi di sektor pertanian dapat dilihat dari subjek mempersepsikan empat faktor dalam profesi di sektor pertanian, yaitu :

1. Persepsi terhadap pendapatan : penilaian mengenai jumlah pendapatan yang didapatkan dari hasil bekerja di sektor pertanian.
2. Persepsi terhadap peranan sektor pertanian : penilaian mengenai peranan sektor pertanian bagi kehidupannya maupun lingkungannya.
3. Persepsi terhadap resiko usaha berprofesi sebagai petani : penilaian mengenai ketidakpastian yang mungkin menimbulkan kerugian dalam berusaha tani ( misal fluktuatif nya harga di pasaran, serangan hama dan penyakit, serta biaya produksi).
4. Persepsi terhadap kenyamanan kerja berprofesi sebagai petani : penilaian remaja mengenai keadaan pada waktu bertani yang mempengaruhi kondisi subjek secara langsung.

### 2.1.5 Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimilikinya, Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, (Slameto, 2010). Minat menurut Ngalm Purwanto (2006) mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2012).

Menurut Dalyono (1997) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu faktor penting yang menjadi dorongan seseorang melakukan suatu pekerjaan karena adanya ketertarikan, rasa suka, serta keinginan, untuk melakukan pekerjaan tersebut tanpa perlu ada yang menyuruh, yang mana minat tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar.

### **2.1.6 Mahasiswa**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Saiful (2015) juga mendefinisikan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

### **2.1.7 Profesi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), profesi di artikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Menurut Peter Jarvis (1983), profesi adalah suatu pekerjaan yang sesuai dengan studi intelektual atau pelatihan khusus dimana tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan bagi orang lain dengan upah tertentu. Menurut Kanter (2001), Profesi adalah pekerjaan dari kelompok terbatas orang-orang yang memiliki keahlian khusus yg diperolehnya melalui training atau pengalaman lain, atau diperoleh melalui keduanya, sehingga penyandang profesi dapat membimbing atau memberi saran atau melayani orang lain dalam bidangnya sendiri. Sedangkan menurut Dedi (1998), arti profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus, tanggungjawab, serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut.

Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan ilmu serta keahlian tertentu yang didapat dari pengalaman maupun proses pendidikan pelatihan.

### 2.1.8 Petani

Menurut Anwas (1992) petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Dan menurut Rodjak (2002) Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Sedangkan Petani menurut Hadiutomo (2012) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya. yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadaai dan petani sebagai buruh tani.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Dewani Nasution pada tahun 2020. Judul penelitian : Analisis persepsi mahasiswa fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara terhadap profesi petani.	Sama-sama menggunakan media google form sebagai alai untuk mengumpulkan informasi responden.	Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan alat analisis uji korelasi product moment.	Dari faktor keseluruhan yang mempengaruhi analisis persepsi mahasiswa terhadap profesi petani, faktor pengalaman memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam penelitian ini dengan nilai persentase rata-rata sebesar 68,5 persen.
2	Yoshinta Meilina pada tahun 2015. Judul penelitian : Persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah di desa cileungsi kecamatan ciawi kabupaten bogor.	Sama-sama meneliti tentang persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian.	Dalam peneltian tersebut, penulis memfokuskan terhadap pertanian padi sawah.	Para remaja masih memiliki persepsi yang negatif terhadap resiko usaha dalam bertani.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

3	Ogi Suprayogi pada tahun 2019. Judul penelitian : Persepsi dan minat mahasiswa program studi agribisnis universitas galuh ciamis untuk berkarir di bidang pertanian.	Sama-sama meneliti persepsi mahasiswa agribisnis terhadap minat berprofesi petani.	Terdapat beberapa perbedaan dalam indikator variable yang dipakai.	Persepsi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis berada pada kategori tinggi, Minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis termasuk pada kategori tinggi.
4	Chrisna Tri Harjanto pada tahun 2013. Judul : Pengaruh minat kerja dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii smk n 1 seyegan.	Sama-sama meneliti mengenai minat kerja/profesi.	Dalam penelitian tersebut, penulis meneliti pelajar tingkat SMK.	Minat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.
5	Unggun Herninda Satiti pada tahun 2019. Judul penelitian : Minat mahasiswa fakultas pertanian universitas muhammadiyah yogyakarta dalam berwirausaha berbasis pertanian.	Sama-sama meneliti mengenai minat mahasiswa.	Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah responden. Penelitian.	Tingkat minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masuk pada kategori cukup berminat

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian, sehingga potensi tersebut perlu untuk di maksimalkan, selain potensi nya sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat besar. Berdasarkan hasil

studi yang dilakukan oleh Syafa'at (2005) diketahui beberapa peran penting sektor pertanian terhadap perekonomian antara lain : (1) Sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi penduduk pedesaan, dimana sebagian besar penduduk pedesaan pekerjaan utamanya sebagai petani; (2) Sebagai penghasil pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi penduduk yang jumlahnya semakin bertambah; (3) Sebagai pemacu proses industrialisasi, utamanya bagi industrialisasi yang memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan sektor pertanian; (4) Sebagai penyumbang devisa negara, karena sektor pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang tradable dan berorientasi pada pasar ekspor; dan (5) Sebagai pasar bagi produk dan jasa sektor nonpertanian.

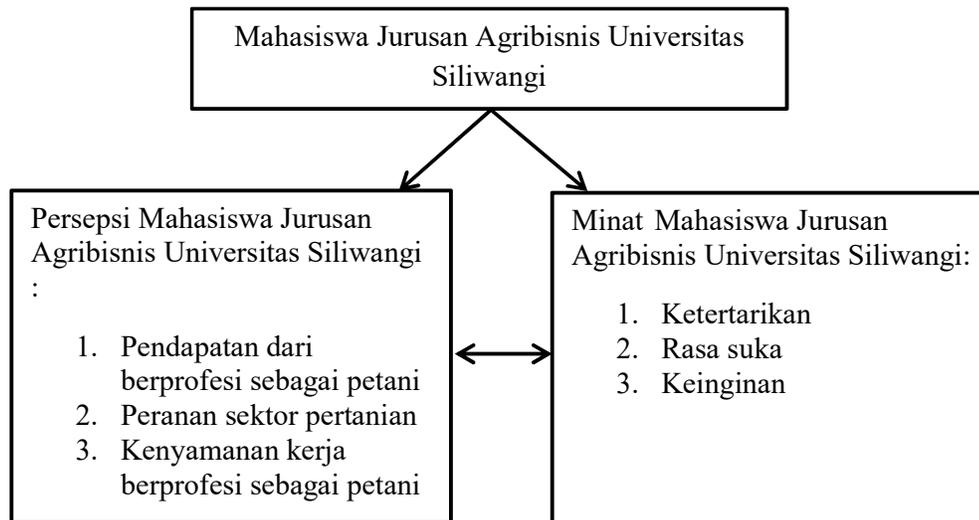
Namun kondisi pertanian Indonesia saat ini sedang mengalami masalah regenerasi petani, di karenakan jumlah petani usia muda yang sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah petani yang akan memasuki usia senja. Hal ini akan sangat menghambat proses pembangunan serta kemajuan sektor pertanian Indonesia., menurut Ritonga (2015) untuk menunjang pembangunan pertanian yang berkelanjutan dibutuhkan tiga faktor yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi tepat guna.

Sedikitnya generasi muda yang berprofesi sebagai petani disebabkan karena mereka mempunyai persepsi tersendiri terhadap profesi tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan Yoshinta (2015) para generasi muda cenderung memiliki persepsi negatif terhadap profesi petani, mereka beranggapan bahwa berprofesi sebagai petani itu dari segi pendapatan tergolong kurang menguntungkan, dari segi kenyamanan kerja kurang nyaman, dari segi resiko usaha pun tinggi, meski secara peranan mereka beranggapan bahwa sektor pertanian sangatlah penting.

Persepsi negatif tersebut akan mempengaruhi minat para generasi muda untuk menekuni profesi sebagai petani, oleh karena itu perlu untuk mengetahui minat para generasi muda terhadap profesi sebagai petani yang dapat dilihat dari bagaimana ketertarikan, rasa suka, serta keinginan para generasi muda melakukan profesi tersebut.

Mahasiswa Jurusan Agribisnis sebagai generasi muda terdidik secara ilmu pertanian diharapkan dengan ilmu yang dimilikinya supaya dapat memanfaatkan potensi sektor pertanian Indonesia secara maksimal serta mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap profesi petani, sehingga nantinya dapat timbul minat untuk menjadi penerus generasi petani sebelumnya dalam membangun serta memajukan sektor pertanian Indonesia.

Cara yang dilakukan untuk melihat kekuatan serta arah hubungan antara persepsi mahasiswa jurusan agribisnis Universitas Siliwangi dengan minat berprofesi sebagai petani adalah dengan menggunakan analisis uji korelasi rank spearman, dan untuk kerangka pemikiran penelitiannya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka untuk menjawab permasalahan kesatu dan kedua yaitu persepsi dan minat mahasiswa jurusan agribisnis tidak diajukan hipotesis, tetapi akan dibahas secara deskriptif, sementara terkait hubungan antara persepsi mahasiswa jurusan agribisnis dengan minat berprofesi sebagai petani, peneliti mengajukan hipotesis “Adanya hubungan antara persepsi mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi dengan minat berprofesi sebagai petani.